ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat
Volume 5 No 2 Tahun 2024 Halaman 99-109

Assistance in Writing of Children Story Writing Using Storyboard Media in Lenggok Media Community Based on Local Wisdom in Rokan Hulu Riau

Pendampingan Penulisan Cerita Anak Menggunkan Media Papan Cerita di Komunitas Lenggok Media Berbasis Kearifan Lokal di Rokan Hulu Riau

Asih Ria Ningsih[1*], Agung Setiawan[2], Anisa Fitri[3], Disnia Fitri Yanti[4], Lita Syahrini[5]
Fakultas Ilmu Kependidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Rokania Riau[1,2,3,4,5]
asihrianingsih85@gmail.com[1]

Disubmit : 14 Agustus 2024, Diterima : 23 Agustus 2024, Terbit: 13 September 2024

ABSTRACT
In Ujungbatu area, many people are interested in the world of literacy and trying to become literary writers. A place to channel the creativity of writing literary works of people in the area such as teenagers, teachers, housewives, employees, etc. One is known as Lenggok Media Production (LMP). Lenggok Media is a creative media group which has a media unit and is located at Gang Topan, Ngaso, Kec. Ujung Batu, Rokan Hulu Regency, Riau. However, in writing especially children stories, participants still have problems such as lack of knowledge, not having enough reading material. By creating this children story assistance, it provides an overview for the Lenggok community to know the steps for making a children story. In writing this children story, the writer will be assisted by using storyboard media. The service implementation period starts from June 12th to June 24th 2024 offline, involving 30 participants. This activity got maximum results as seen from the pretest results before being given briefings on children stories, namely 53.4% and after being given the provision and assistance in writing children stories, the results increased to 93.5%. With assistance in writing children stories can increase their knowledge and improve participan's writing skills to take part in competitions at the national level.
***Keywords**: Mentoring, Children Stories, Storyboards, Local Wisdom*

ABSTRAK
Di daerah Ujungbatu sudah banyak kalangan masyarakatnya yang sudah tertarik kedunia literasi dan mencoba terjun menjadi penulis sastra. Wadah tempat untuk menyalurkan kreativitas menulis karya sastra orang-orang di daerah tersebut seperti remaja, Guru, ibu rumah tangga, karyawan, dll. Salah satu dikenal dengan Lenggok Media Production (LMP). Lenggok Media adalah suatu grup media kreatif yang memiliki unit media dan beralamat di Gang Topan, Ngaso, Kec. Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Namun dalam menulis khususnya cerita anak, peserta masih memiliki permasalahn seperti kurangnya pengetahuan, tidak adanya bahan bacaan yang cukup. Dengan membuat pendampingan cerita anak ini memberikan gambaran kepada komunitas Lenggok untuk mengetahui langkah-langkah membuat cerita anak. Dalam penulisan cerita anak ini penulis akan dibantu dengan menggunakan media papan cerita. Waktu pelaksanaan pengabdian dimulai tanggal 12 Juni sampai 24 Juni 2024 secara luring dengan melibatkan 30 orang peserta. Kegaiatn ini mendapatkan hasil yang maximal terlihat dari hasil pretest sebelum diberikan pembekalan mengenaii cerita anak yakni 53,4% dan setelah diberikan pembekalan dan pendampingan menulis cerita anak hasilnya meningkat menjadi 93,5%. Dengan adanya pendampingan menulis cerita anak ini dapat menambah ilmu serta meningkatkan skill dalam menulis untuk mengikuti kompetisi di tingkat nasional.

Kata Kunci: Pendampingan, Cerita Anak, Papan Cerita, Kearifan Lokal

1. Pendahuluan

Daerah Ujungbatu merupakan wilayah yang berkembang pesat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Salah satu indikasinya adalah meningkatnya minat masyarakat dalam bidang literasi dan karya sastra, yang terlihat dari hadirnya komunitas seperti Lenggok Media Production (LMP). LMP, didirikan pada 15 Maret 2017, merupakan wadah bagi masyarakat Riau, khususnya di Kabupaten Rokan Hulu, untuk menyalurkan kreativitas menulis dan berekspresi dalam bentuk karya sastra. Kegiatan yang dilakukan di LMP meliputi penulisan cerita rakyat, cerita anak, hingga berbagai karya terkait kearifan lokal (Astuti, 2016; Nurkhasyanah & Sri, 2021). Selain itu, LMP juga berperan sebagai media yang berlandaskan seni, budaya, dan kreativitas, bertujuan untuk membangkitkan semangat kepenulisan dan jurnalistik di Riau (Azizah, 2015).

Komunitas LMP terdiri dari berbagai kalangan, termasuk guru, mahasiswa, dan ibu rumah tangga, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan literasi daerah. Namun, meskipun ada 10 anggota di divisi penulis, hanya lima di antaranya yang mampu menghasilkan karya sastra, dan sejauh ini belum ada karya cerita anak yang dihasilkan. Penulisan cerita anak penting karena sastra memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik dalam hal kecerdasan emosional maupun dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya dan moral (Devianty, 2017; Solekah et al., 2021).

Pendampingan penulisan cerita anak berbasis kearifan lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman anggota LMP dalam menulis cerita anak. Menurut Bustomi (2018), salah satu cara efektif dalam proses ini adalah dengan menggunakan media papan cerita, sebuah alat yang membantu penulis merancang alur dan urutan cerita sebelum dikembangkan menjadi paragraf utuh. Penggunaan media ini memungkinkan penulis untuk lebih mudah mengelaborasi ide-ide dan membuat prediksi tentang perkembangan cerita (Wati & Santosa, 2019).

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada komunitas LMP mengenai teknik penulisan cerita anak yang baik dan sesuai standar, yang dapat dibukukan dan digunakan sebagai bacaan bagi anak-anak di Rokan Hulu. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga melatih kemampuan berbahasa dan kreativitas para penulis dalam mengembangkan ide cerita (Chori Rahmawati et al., 2021; Prahesti & Fauziah, 2021).

Dengan pendampingan ini, diharapkan komunitas LMP mampu menghasilkan karya cerita anak yang berkualitas dan berbasis kearifan lokal, yang juga dapat memperkaya literatur di daerah Riau (Lestariningrum & Wijaya, 2019). Pengetahuan tentang literasi yang baik dan teknik penulisan ini diharapkan akan memperkuat kontribusi mereka dalam memajukan dunia literasi lokal serta memfasilitasi tumbuhnya minat baca di kalangan anak-anak (Djamilah, 2019; Mualifah, 2013).

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan hibah dari Kementrian Pendidikan dan Budaya Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) tahun anggran tahun 2024, berupa pendampingan dan pelatihan menulis cerita anak dalam bentuk ceramah dan praktik. Waktu pelaksanaan pengabdian dimulai tanggal 12 sampai 24 Juni 2024. Peran mitra dalam pengabdian adalah Komunitas Lenggok Media production. Pihak mitra menyediakan lokasi dimulai dari pembukaan di kantor Camat Ujungbatu, serta untuk kegiatan pendampingan dilakukan di sekretariat Lenggok di Ujungbatu. Panita dari team kegiatan akan memantau aktivitas dari peserta Penulisan Cerita anak setalah dibekali oleh narasamber.

Wawancara singkat yang dilakukan ketua pelaksana dengan ketua Lenggok dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerita anak ini anggotanya memiliki beberapa permasalahan karena penulis Lenggok sendiri masih awam dengan penulisan cerita anak. Kebanyakan penulis Lenggok hanya menulis berita dan terkadang cerita rakyat. Selama ini permasalahan tersebut tidak ada pehatian dari pemerintah setempat maupun pihak yang berwenang sehingga penulis Lenggok pun tidak begitu total dalam menulis, terkadang menimbulkan kefakuman untuk beberapa saat dalam menghasilkan karya.

Fokus pelaksanaan pengabdian ini untuk menyelesaikan masalah mitra diantaranya Pada permasalahn pertama yakni belum ada narasumber yang memberikan pendampingan penulisan cerita anak. Hal ini dikarenakan terhalang biaya dalam mengundang narasumber, di satu sisi narasumber dibidang penulisan cerita anak ini juga masih jarang di daerah Ujungbatu. Permasalahan kedua yaitu kegiatan pendampingan menulis cerita anak ini belum pernah di adakan pada komunitas ini. Dengan pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini cocok sekali dilakukan pada komunitas Lenggok. Selanjutnya masalah yang ketiga mengenai fasilitas buku bacaan cerita anak yang belum banyak serta belum adanya lemari arsip untuk menyimpan buku bacaan. Komunitas ini masih tergolong kecil dan butuh perhatian dari pihak tertentu agar komunitas ini semakin berkembang dan memajukan literasi di daerah Ujungbatu. Buku bacaan yang diperoleh terkadang merupakan hibah dari Balai bahasa Riau, mereka belum mampu membeli buku bacaan karena minimnya dana. Permasalahan terakhir yaitu ilustrator. Dalam pembuatan cerita anak didukung oleh gambar ilustrasi pada halaman cerita. Selain penulis belum memahami masalah ilustrator, untuk menghasilkan gambar dari cerita anak ini memerlukan jasa ilustrator dengan dana yang tidak sedikit, sehingga penulis di komunitas ini kesulitan mengembangkan bakatnya.

Dengan adanya pendampingan menulis cerita anak ini dapat menambah ilmu serta meningkatkan skill dalam menulis untuk mengikuti kompetisi di tingkat nasional. Metode pelaksanaan yang dilakukan agar solusi yang ditawarkan dapat disalurkan dengan baik kepada mitra sesuai yang diharapkan, dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Ketua pengusul melakukan observasi ke komunitas Lenggok Media dan bernegosiasi untuk pelaksanaan kegiatan Pendampingan penulisan Cerita anak Berbasis kearifan lokal.
2. Kegiatan pendampingan ini akan dilaksanakan selama 1 bulan sebanyak 10x pertemuan.
3. Pada pertemuan pertama penyampaian materi perkembangan Literasi di Rokan Hulu sekaligus pembukaan pendampingan Cerita anak oleh Ketua Pengusul dan melakukan tes awal membuat penulisan cerita anak.
4. Pertemuan kedua Penyampaian materi mengenai sastra anak dan menulis cerita oleh narasumber. Narasumber menjelaskan secara rinci mengenai materi sastra anak, serta mengarahkan peserta penulisan cerita anak untuk menentukan tema apa yang akan mereka pilih.
5. Pertemuan ketiga Penjelasan tentang juknis dalam penulisan cerita anak. Narasumber akan menjabarkan bagaimana teknis dalam menulis cerita anak, ada banyak hal yang perlu diperhatikan, baik itu mengenai tingkatan cerita anak,sampai nantinya pemilihan bahasa.
6. Pertemuan keempat, Penggunaan model papan cerita dan praktek dalam penulisan cerita anak
7. Pertemuan kelima, Pendampingan penulisan cerita anak dilihat dari aspek Bahasa Indonesia.

8. Pertemuan ke enam-kedelapan Evaluasi draft naskah cerita anak peserta komunitas Lenggok Media.
9. Pertemuan ke sembilan finalisasi penulisan cerita anak yang telah dibuat kedalam papan cerita (*storybooard*) oleh panita dan membuat ilustrasi cerita.
10. Pertemuan ke sepuluh penyerahan cerita anak dan penutupan kegiatan, serta memberikan reward bagi penulis terbaik.
11. Untuk keberlanjutan program kegiatan pendampingan ini, ketua pelaksana akan melakukan beberapa strategi untuk menjaga keberlanjutan program pengabdian diantaranya evaluasi secara berkala. Evaluasi untuk mengukur dampak program dan pemantauan yang rutin dengan Mitra pengabdian, karena program ini sangat penting untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kumintas Lenggok untuk diterapak dilingkungan setempat, baik itu disekolah maupun pada kegiatan sosial lainnya.

Pengusul Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Pendampingan penulisan Cerita anak merupakan tim multidisplin ilmu guna mengakomodir kebutuhan mitra, yaitu

1. Ketua pengusul merupakan dosen Universitas Rokania Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketua pengusul nantinya akan memberikan materi mengenai sastra anak.
2. Anggota pengusul 1 yaitu Agung Setiawan dari prodi Pendidikan Teknologi Informatika. Dalam kegiatan ini beliau akan membantu dibidang teknologi merancang ilustrasi deskripsi gambar pada cerita anak dan dokumentasi.
3. Anggota pengusul ke 2 yaitu Anisa Fitri, M.Pd dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam hal ini beliau akan membantu menyiapkan rundown acara dan teknis kegiatan.

Tim pengusul juga melibatkan 2 orang mahasiswa yaitu Disnia dan Lita Syahril dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam hal ini mereka membantu menyiapkan undangan untuk peserta pendampingan, daftar hadir, konsumsi, dan perlengkapan ATK peserta.

3. Hasil Pelaksanaan

Pada pertemuan awal kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024, dan dibuka oleh Ketua pelaksana yaitu Asih Ria Ningsih, M. Hum. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang berprofesi sebagai, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, dan remaja di Daerah Ujungbatu.

Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Ketua Pelaksana

Kegiatan PKM diawali dengan pembekalan materi pertama secara umum terkait bagaimana literasi di daerah ujungbatu kemudian dilanjutkan dengan materi “Menulis Cerita Anak” yang disampaikan oleh Bapak Andrimar, S.Pd. Pada materi ini pemateri menyampaikan unsur-unsur apa saja dalam menulis cerita anak, menegnal cerita anak, ciri-ciri cerita anak, jenis cerita anak, bagaimana menulis ceirta anak, dll. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peserta karena selama ini mereka belum banyak mengetahui tentang menulis cerita anak.

Gambar 1. Pemateri 1 memberikan materi “Menulis cerita Anak”

Pemberian materi ditujukan untuk memberikan wawasan pengetahuan secara umum tentang cerita anak. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya Komunitas lenggok Media selama ini masih membuat cerita rakyat, sehingga pengetahuan mereka mengenai cerita anak belum begitu banyak. Setelah pemaparan cerita anak Pada pertemuan awal, tim PKM memberikan pretest. Tes diberikan untuk mengetahui kompetensi awal pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan dalam membuat cerita anak. Pada pretest awal peserta Penulisan Cernak (Cerita Anak) masih belum memahami materinya dengan baik. Bahkan masih tabu dalam penjabaran indikator, sistematika dalam menulis cernak. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

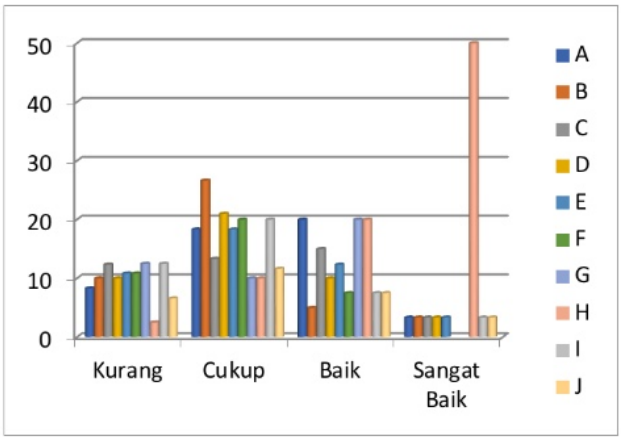

Tabel 1. Angket kemampuan peserta dalam menulis Cerita anak pada Pretest.

Keterangan:

A. Saya memahami tentang Cerita anak
B. Saya mengetahui tahap penulisan cerita anak.
C. Saya memahami cara menentukan judul Cerita anak.
D. Saya memahami menentukan subtema dalam Cerita.
E. Saya memahami kriteria dalam penilaian cerita anak.
F. Saya memahami cara memasukan isi cerita anak kedalam papan cerita.
G. Saya memahami aspek-aspek dalam penulisan cerita anak.
H. Saya merasakan manfaat pendampingan penulisan cerita anak.
I. Saya memahami mengenai Juknis (Petunjuk teknis cerita anak.
J. Saya memahami cara membuat deskripsi ilustrasi gambar pada cerita anak.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa pada hasil pretest, pernyataan pada poin A, peserta yang memahami tentang cerita anak sebanyak 8,33% kategori (kurang), kemudian sebanyak 18,33 kategori (cukup), selanjutnya sebanyak 20% kateori (Baik), dan sebanyak 3,33% kategori sangat baik. Selanjutnya untuk pertanyaan poin B yaitu peserta mengetahui tahap penulisan cerita anak sebanyak 10 kategori kurang, sebanyak 26.66 kategori cukup, sebanyak 5% kategori baik, dan sebanyak 3,33% kategori sangat baik. Selanjutnya untuk pernyataan angket poin C yaitu peserta memahami cara menentukan judul Cerita anak sebanyak 12,33 kategori kurang, sebanyak 13,33% kategori cukup, sebanyak 15% kategori baik, dan sebanyak 3,33% kategori sangat baik. Kemudian pernyataan pada poin D yaitu peserta memahamai dalam menentukan subtema dalam cerita anak sebanyak 10% kategori Kurang, sebanyak 21% kategori cukup, sebanyak 10% kategori baik, dan sebanyak 3,33% kategori sangat baik. Selanjutnya penyataan angket poin E yakni peserta memahami kriteria dalam penilaian cerita anak sebanyak 10,83% kategori kurang, sebanyak 18,33% kategori cukup, sebanyak 12.33% kategori baik, dan sebanyak 3,33% kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk angket pernyataan poin F yakni peserta memahami cara memasukan isi cerita anak kedalam papan cerita sebanyak 10.83% kategori kurang, sebanyak 20% kategori cukup, sebanyak 7.5% kategori baik. Kemudian untuk angket pernyataan poin G yaitu peserta memahami aspek-aspek dalam penulisan cerita anak sebanyak 12.5% kategori kurang, sebanyak 10% kategori cukup, dan sebanyak 20% kategori baik. Selanjutnya penyataan pada poin 8 (H) yaitu peserta yang merasakan manfaat dari pendampingan menulis cerita anak ini sebanyak 2.5% kategori kurang, sebanyak 10% kategori cukup, sebanyak 20% kategori baik, dan sebanyak 50% kategori baik sekali. Untuk pernyataan poin 9 (I) yaitu peserta yang memahami Petunjuk teknis cerita anak sebanyak 12.5% kategori kurang, sebanyak 20% kategori cukup, sebanyak 7.5% kategori baik, dan sebanyak 3.33% kategori sangat baik. Poin terakhir J yaitu peserta memahami cara membuat deskripsi ilustrasi gambar pada cerita anak sebanyak 6.6% kategori kurang, sebanyak 11.66% kategori cukup, sebanyak 7.5% kategori baik, dan sebanyak 3.33% kategori sangat baik. Dari hasil pretest dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta pendampingan menulis cerita anak masih banyak yang memiliki pengetahuan dari aspek yang dipaparkan di atas sehingga perlu diadakan pelatihan pendampingan penulian carita anak pada komunitas Lenggok Media.

Pada pertemuan ke 2-3 tanggal 13-14 Juni 2024 pembekalan materi oleh narasumber Asih Ria Ningsih, M. Hum yang dihadiri oleh ±30orang peserta mengenai petunjuk teknis Penulisan. Peserta diminta untuk memindahkan draf cerita yang sudah dibuat dalam beberapa halaman. Panitia dan pemateri akan membantu dlam melihat hasil tulisan peserta lainnya. Peserta yang sudah

menentukan judul akan dipandu untuk mengembnagkancerita sebanyak 28 halaman sesuai dengan ketentukan dalam menulis cerita anak. Kesulitanyan dialami oleh peserta diawal adalah masih buntu dalam mengembangkan ide cerita. Namun setelah diberi pembekalan mereka sudah mulai memahami mengembangkan ceritanya.

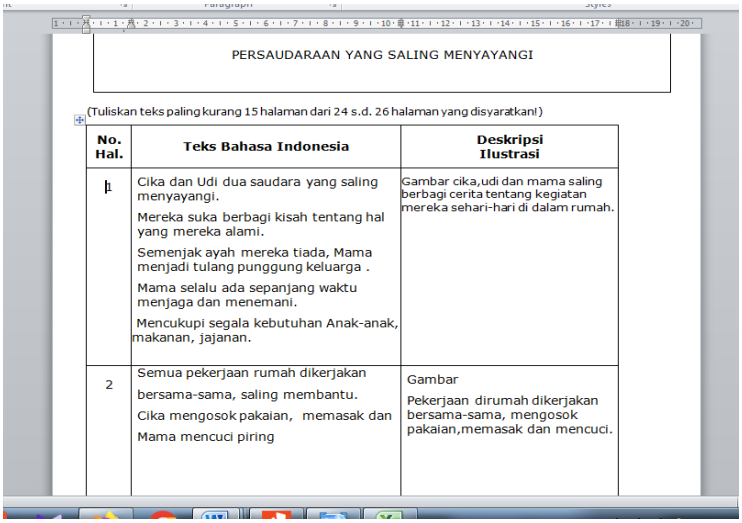

PERSAUDARAAN YANG SALING MENYAYANGI

(Tuliskan teks paling kurang 15 halaman dari 24 s.d. 26 halaman yang disyaratkan!)

No. Hal.	Teks Bahasa Indonesia	Deskripsi Ilustrasi
1	Cika dan Udi dua saudara yang saling menyayangi. Mereka suka berbagi kisah tentang hal yang mereka alami. Semenjak ayah mereka tiada, Mama menjadi tulang punggung keluarga . Mama selalu ada sepanjang waktu menjaga dan menemani. Mencukupi segala kebutuhan Anak-anak, makanan, jajanan.	Gambar cika,udi dan mama saling berbagi cerita tentang kegiatan mereka sehari-hari di dalam rumah.
2	Semua pekerjaan rumah dikerjakan bersama-sama, saling membantu. Cika mengosok pakaian, memasak dan Mama mencuci piring	Gambar Pekerjaan dirumah dikerjakan bersama-sama, mengosok pakaian,memasak dan mencuci.

Gambar 4. Contoh draft Cerita anak di awal pertemuan

Pada contoh tulisan cerita anak yang dibuat oleh salah satu peserta pelatihan memperlihatkan masih belum memenuhi kriteria dalam penulisan cerita anak. Hal ini bisa dilihat pada dialog di halaman 1, peserta masih melebihi jumlah kata dalam satu kalimat. Selanjutnya bahasa yang digunakan peserta dalam menulis cerita anak belum sesuai dengan pembaca B2 yaitu untuk anak usia 7-9 tahun.

Pertemuan selanjutnya pada tanggal 15-16 Juni 2024, paserta dibekali dengan materi memasukan cerita ke papan cerita dan dalam kegiatan ini peserta didampingi oleh panitia untuk melihat keberterimaan setiap cerita kedalam papan cerita. Pada pertemuan ini peserta masih merasa canggung dalam menulis karena dalam setaip halaman cerita yang dibuat mereka belum memperhatian standar kalimat dalam dan kata dalam masing-masing halaman. Mereka masih asik menulis cerita saja, sehingga panitia masih membiarak hak itu agar ide carita peserta tidak terganggu. Pada tanggal 16 pertemuan ke 5 ini, panitia sudah mulai mengarahkan dan mengingatkan peserta untuk melihat kembali hasil tulisannya.

Gambar 5. Peserta menulis Cerita Anak

Pada tanggal 20-23 Juni 2024, peserta diberikan materi oleh Anisa Fitri, M.Pd mengenai, penilaian terhadap cerita anak dan hal lain yang dianggap penting dalam menulis. Peserta sudah mulai mengangsur tulisannya menjadi beberapa halaman serta didampingi oleh panitia untuk melihat pemehaman mereka dalam menyelesaikan cerita anak agar tidak lari keluar dari sistematika penulisan. Berikut contoh cerita anak . Selanjutnya pada kegiatan ini setelah diberikan pemahaman materi kepada peserta Lenggok Media, maka perlu diobservasi kembali dengan menggunakan angket pernyataan untuk melihat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menulis cerita anak pada postest. Hal ini dapat dilihat pada tabel diagram berikut ini:

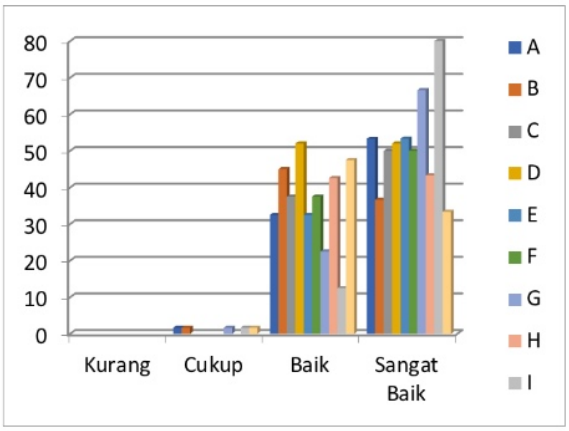

Tabel 2. Angket kemampuan peserta dalam menulis Cerita anak pada Postest.

Berdasarkan tabel angket kemampuan postest di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang diberikan kepada peserta dari pretest ke postest sudah mengalam peningkatan hal ini dapat dilihat pada pernyataan poin A yaitu peserta memahami tentang cerita anak sebanyak 1,66% kategori cukup, sebanyak 32.5% kategori baik, dan 53,3% kategori baik. Selanjutnya yntuk pernyataan poin B yaitu peserta mengetahui tahap penulisan anak sebanyak 1.66% kategori cukup, sebanyak 45% kategori baik, dan sebanyak 36.66% kategori sangat baik. Kemudian untuk pernyataan pada poin C yaitu peserta memahami cara menentukan judul cerita anak sebanyak 37,5% kategori baik, dan 50% kategori sangat baik. Selanjutnya pada poin D sebanyak 52% kategori baik, dan 52%

kategori sangat baik. Sementara itu untuk pernyataan yang direspon peserta pada poin E sebanyak 32,5% kategori baik, dan 53.33% kategori sangat baik. Seterusnya pada poin F sebanyak 37,5% kategori baik, dan sebanyak 50% kategori sangat baik. Kemudian untuk pernyataan yang direspon peserta pada poin G sebanyak 1.66% kategori cukup, sebanyak 22,5% kategori baik, sebanyak 66,6% kategori sangat baik. Selanjutnya pada poin H peserta mersepon sebanyak 42,55 kategori baik, dan 43.3% kategori sangat baik. Kemudian pada poin I peserta yang merespon sebanyak 1.66 % kategori cukup, sebanyak 12,5% kategori baik, dan 80% kategori sangat baik. Yang terakhir pada poin J peserta memberikan respon sebanyak 1.66% kategori cukup, sebanyak 47,5% kategori baik, dan 33.33% kategori sangat baik.

Dari hasil postest dan setelah melalui pendampingan menulis cerita anak, permasalah yang awalnya muncul dari Komunitas Lenggok Media ini perlahan sudah mulai berkurang, diantara permasalahn tersebut adalah, tidak mengetahui aspek-aspek dalam pembuatan cerita anak, bagaimana membuat deskripsi gambar pada cerita, menentukan judul, dll. Pada angket pretest dan postest dapat disimpulkanbahwa sebelum pendampingan dilakukan persentase yang didapat setelah mereka mengisi pernyataan tersebut adalah 54,7% sedangkan pada hasil posttest mengalami kemanuan yang signifikan yakni 93,5%. Bagi beberapa peserta yang sudah diwawancarai oleh panitia ternyata mereka mendapatkan ilmu yang luar biasa dari kegiatan pendampingan ini, bahkan mereka sangat ingin mencoba keterampilan yang sudah mereka dapat bisa dipraktekkan langsung untuk ajang kompetensi tingkat nasional.

Pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 24 Juni 2024, semua cerita anak yang sudah diperbaiki akan di submit kepada panitia melalui google form dan dinilai oleh panitia dan team. setelah panitia menilai didapatlah satu orang peserta yang lolos dalam penulisan cerita anak terbaik dari 30 peserta. Reward yang diberikan yaitu cerita anak yang sudah ditulis akan dibukukan dan ber ISBN. Pada akhir acara ketua pelaksana juga menghibahkan 1 unit lemari arsip kepada Lenggok Media untuk menyimpan beberapa document atau arsip lainnya sebagai kenang-kenangan dan juga buku cserita anak sebagai tambahan bahan bacaan.

Gambar 6. Penyerahan lemari arsip kepada Komunitas Lenggok Media

5. Penutup

Kegiatan pendampingan penulisan Cerita anak menggunakan Media papan cerita berbasis kearfian lokal dengan komunitas Lenggok Media telah sukses diselenggarakan dengan hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pretest dan postest, terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan database administrator. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pretest 54,7% dan postest 93,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendampingan penulisan ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Saran untuk pengabdian selanjutnya dapat diberikan pelatihan Penulisan ini kepada Guru-guru yang ada di Rokan Hulu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kemendikbudristek yang telah memberi hibah pendanaan pengabdian untuk melakukan kegiatan PKM Pemula. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Mitra yang sudah bersedia menjadi mitra Pengabdian ini serta ucapan terimaksih kepada Universitas Rokania sebagai tempat Penulis mengabadi dan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

Astuti, S. D. (2016). Transmisi budaya dan kearifan lokal pada pendidikan Islam anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 123–145. https://doi.org/10.21043/jppi.v1i2.145

Azizah, A. (2015). Karakteristik bahan ajar pembelajaran cerita anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61–69.

Bustomi, A. K. Y. (2018). Pengembangan media pembelajaran papan cerita beraplikasi Lectora Inspire untuk pembelajaran menulis teks fabel kelas VII SMP Al-Islam Krian. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–11.

Chori Rahmawati, M., Samino, F. A., & Lianita, P. R. (2021). Pelatihan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal bagi pegiat literasi ruang berbagi Manokwari Papua Barat. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora*, 2(3). https://doi.org/10.47841/jsoshum.v2i3.145

Devianty, R. (2017). Membangun karakter anak melalui sastra. *Jurnal Raudhah*, 5(1), 1–16.

Djamilah, A. (2019). Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pengalaman diri. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 1–8. https://doi.org/10.47841/jb.v1i1.145

Hakim, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya implementasi nilai Pancasila agar tidak terjadi penyimpangan dalam masyarakat luas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 239–248. https://doi.org/10.47841/jkw.v5i1.145

Mualifah, M. (2013). Storytelling sebagai metode parenting untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 10(1), 12–24. https://doi.org/10.21043/psi.v10i1.145

Nurkhasyanah, A., & Sri, A. (2021). Strategi pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal pada era new normal di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 38–50. https://doi.org/10.47841/pw.v6i1.879

Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan media pembelajaran interaktif kearifan lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879

Solekah, M., Lestariningrum, A., & Dwiyanti, L. (2021). Pengembangan buku cerita untuk meningkatkan literasi emosional dengan teknik metafora pada siswa kelas X di SMA Trimurti. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 67–79. https://doi.org/10.47841/jpp.v10i1.145

Wati, H. S., & Santosa, W. H. (2019). Keefektifan penggunaan media papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelas VII Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018. *Caraka*, 5(2), 29.